

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Nur Alip Ardiansah  
Nuralif2897@gmail.com  
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research was meant to examine the effect of financial performance which was measured by liquidity ratio, profitability, and solvability on the firm value. This research was conducted with a quantitative approach. Based on the purposive sampling technique, the total observation of this research was 50 observations (10 companies x 5 year) include on the food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange in the periods of 2015-2019. Furthermore, this research used multiple linear regressions analysis methods in a form of a classic assumption test and hypothesis test with the instrument of SPSS software. The result of this research showed that liquidity ratio did not have any positive effect on the firm value, indicated that the liquidity was not really used as consideration by the external parties of the company in conduct the company assessment. Moreover, the profitability ratio had a significant and positive effect on the firm value, high profitability indicated the effectiveness of company's management, and the variable of solvability had a significant and positive effect on the firm value, it meant that a good solvability ratio would affect the public trust on the company.*

*Keywords: financial performance, liquidity ratio, profitability ratio, solvability ratio, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur melalui rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverage*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih focus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, total amatan dalam penelitian ini adalah 50 amatan (10 perusahaan x 5 tahun) yang termasuk dalam perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda berupa uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan, dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, artinya rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Suatu entitas atau perusahaan dibangun untuk memperoleh keuntungan atau profit dari usaha yang dijalankan. Dalam era globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat karena banyaknya perusahaan melakukan kegiatan ekonomi. Setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin dalam mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki demi menghasilkan laba yang maksimum dengan harapan meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Berdirinya sebuah perusahaan harus

memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemilik saham, yang mana dapat diartikan dengan memaksimalkan harga saham yang berguna untuk peningkatan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan merupakan penyatuan berbagai kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan manajemen yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Pemegang saham akan lebih cenderung meningkatkan nilai perusahaan dan memaksa para manajer untuk menjalankan sesuai kepentingan dan pengawasan yang mereka lakukan. Hermuningsih dan Wardhani (2009) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan pendapat investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang dapat dilihat dari harga saham. Peningkatan nilai perusahaan mengindikasikan meningkatnya kekayaan pemegang saham (Ali dan Maryam, 2015).

Nilai Perusahaan merupakan konsep yang penting untuk para investor, karena itu indikator pasar guna menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Bagi manajer nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas kinerja yang telah dicapai perusahaan. Apabila nilai perusahaan naik secara tidak langsung mampu menaikkan harga saham dan memakmurkan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Sehingga dapat menciptakan persepsi yang baik. Apabila investor memiliki persepsi yang baik, maka akan lebih meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya (investasi). Nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang meningkat dan stabil. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut dijual. Peningkatan nilai perusahaan adalah prestasi bagi perusahaan tersebut, sesuai dengan apa yang diinginkan para pemegang saham. Karena dengan peningkatan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemegang saham juga ikut meningkat. Pada perusahaan *go public*, nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas di masa yang akan datang dan resiko yang ditanggung oleh pemodal.

Untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham, biasanya digunakan pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga *return* yang akan didapat oleh investor (Meythi dan Rusli, 2011). Bagi perusahaan, meningkatkan dan menjaga kinerja perusahaan adalah kewajiban agar saham perusahaan tersebut tetap eksis dan diminati oleh investor. Kinerja perusahaan bisa dilihat baik atau tidaknya melalui analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, investor, dan pemerintah.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Gamayuni (2015) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Untuk pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut, salah satu caranya dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan, karena analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2012), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan yang dilakukan adalah menyatukan satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara

laporan keuangan. Manfaat dari membandingkan komponen satu dengan komponen lainnya dalam laporan keuangan dapat membuat data keuangan perusahaan menjadi lebih memiliki arti. Selain itu Rasio keuangan merupakan merupakan suatu alat dalam menganalisa dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan parameter kondisi atau data keuangan perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan (*Current Ratio*) yaitu membandingkan aset lancar yang dibagi dengan persediaan hutang lancar, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu membandingkan laba bersih yang dibagi dengan total aset dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu membandingkan total hutang yang dibagi dengan total modal dikali 100. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek tepat pada waktunya (Sabardi, 1994). Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya Perusahaan. Rasio lain yang bisa digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Sedangkan menurut Sudana (2012) profitabilitas adalah perbandingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Adapun hubungan ketiga rasio di atas sebagai alat pengukur kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan. Selanjutnya hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan oleh Sianturi (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kontribusi peningkatan laba dapat memberikan indikasi untuk pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi dan gambaran prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang tersedia oleh para pemegang saham.

Pengertian dari nilai perusahaan itu sendiri adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja perusahaan pada masa saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama didirikannya perusahaan. Sedangkan pengertian lain nilai perusahaan menurut Gitman (2006) nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Untuk melakukan investasi, khususnya jual beli saham, biasanya investor melakukan transaksi di pasar modal.

Pasar modal adalah penghubung antara investor (pemilik dana) dengan perusahaan atau institusi pemerintah yang membutuhkan dana lewat perdagangan *instrument* jangka panjang (saham, obligasi, *right issue* dan lain- lain). Pasar modal memiliki kontribusi sangat penting pada perekonomian suatu wilayah. Hadirnya pasar modal meningkatkan barisan alternatif kepada investor untuk menanamkan modalnya (Dewi dan Asyik, 2020). Di Indonesia secara historis keberadaan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan juga sistem sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *food and beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Teori Sinyal adalah teori yang membahas tentang naik dan turunnya harga saham di pasar, sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan dari investor (Fahmi, 2015:96). Menurut Brigham dan Houston (2011:185), isyarat atau *signal* merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen bisa memandang prospek perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi pada pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut pada hakekatnya menyajikan keterangan, gambaran, atau catatan baik untuk keadaan di masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efek pada perusahaan tersebut. Teori ini menekankan bahwa adanya penginformasian yang diterbitkan oleh perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi yang ditujukan kepada pihak eksternal perusahaan atau *stakeholder* lainnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor untuk menilai baik buruknya suatu perusahaan, karena hal tersebut disebabkan oleh kebijakan dividen bisa membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan jumlah dividen yang naik dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan tingginya profitabilitas akan menunjukkan bahwa prospek perusahaan tersebut baik, sehingga investor akan lebih merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan tentang antar dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen,. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) agar melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Menurut Suhaeni (2015) pemisahan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat munculnya konflik keagenan. Konflik keagenan yang muncul antar berbagai pihak yang mempunyai beragam kepentingan dapat menghambat dan menyulitkan perusahaan dan juga bagi shareholder. Konflik yang biasa terjadi apabila agen tidak melaksanakan perintah prinsipal dengan baik dan menyalah gunakan wewenang untuk kepentingan sendiri. Dalam penelitian ini, pemerintah adalah prinsipal sedangkan perusahaan adalah agen. Pemerintah yang berperan sebagai prinsipal memerintahkan kepada perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak, hal yang terjadi adalah perusahaan yang berperan sebagai agen lebih memilih kepentingan dalam hal mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan cara menghindari pembayaran pajak. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan dalam hal

pengambilan keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan melakukan kebijakan yang dikeluarkan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengolah hasil laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam mengolah laba.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat mengetahui mengenai mana baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal seperti ini sangat perlu dilakukan agar bisa mengoptimalkan sumber daya yang digunakan dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan berhubungan dengan pengukuran dan penilaian kerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta juga efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan yang lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Pengertian lain tentang likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Munawir, 2007). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut sangat tergantung pada alat pembayaran likuid (*cair*) yang dimiliki perusahaan. Jumlah alat pembayaran likuid yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sebagai daya bayar atau kekuatan bayar suatu perusahaan yang akan menjadikan perusahaan mempunyai kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya. Ada tiga macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio Profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang didapat dari kinerja suatu perusahaan yang

mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitan penjualan dan investasi. Efisiensi dan Efektivitas dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tingginya nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan juga tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio profitabilitas menjelaskan informasi yang lebih penting dari pada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Demikian analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang bagaimana perusahaan meningkatkan laba (profitabilitas).

Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga mempengaruhi. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang sering digunakan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis akuntansi keuangan.

### **Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang berarti juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang dimiliki dengan cara menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas juga disebut rasio leverage mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini difungsikan guna mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Adapun pengertian lain tentang rasio solvabilitas menurut Riyanto (2004) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi ikut membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek masa depan perusahaan.. menurut Brigham dan Ehrhardt (2006), nilai perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dan *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal.

*Free Cash Flow* adalah *Cash Flow* yang tersedia bagi investor setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan untuk investasi serta asset lancar bersih. Menurut Stiyarini dan Santoso (2016), ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai alat ukur nilai suatu perusahaan diantaranya ialah *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book value (PBV)* dan rasio Tobin's Q. PER berguna untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga perusahaan dengan keuntungan yang didapat para pemegang saham. PBV berguna untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan. Yang terakhir rasio Tobin's Q adalah rasio yang menunjukkan estimasi keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi inkremental.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Lumoly *et al.*, (2017) menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah likuiditas maka rendah atau buruk juga perusahaan tersebut. Rasio Likuiditas yang menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dari sisi kewajibannya dapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya para investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada pihak perusahaan untuk menginvestasikan modal. Apabila perusahaan memiliki potensi bagus dalam menjalankan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar maka perusahaan bisa disebut likuid, sehingga para investor tidak perlu mengkhawatirkan investasi dananya (Susilaningrum, 2016).

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2003:27) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan**

*Leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi *return* saham (Weston dan Copeland, 1999).

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif (*Casual Comparative*) yaitu jenis penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab dan akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang akan terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Populasi adalah seluruh objek yang memenuhi syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Margono (2014) pengambilan sampel yaitu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat - sifat dan penyebaran populasi agar memperoleh sampel yang representative. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (a) Sampel yang dipilih adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, (b) Menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2015-2019, (c) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2015-2019, (d) Perusahaan *food and beverage* yang tidak

mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut selama periode 2015-2019. Hal tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa sampel penelitian yang digunakan tidak meliputi perusahaan *food and beverage* dengan hasil laporan keuangan yang berbeda-beda. Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Hasil dari proses *sampling* penelitian pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2015-2019 yang sesuai dengan kriteria sebanyak 10 perusahaan.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### Jenis Data

Jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil di Pojok Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Stiesia Surabaya dan dilengkapi dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah menjadi laporan dari sumber aslinya yaitu *annual report* laporan tahunan keuangan perusahaan *food and beverage* dalam jangka waktu 2015 sampai 2019.

### Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Menurut Arikunto (1988:99) variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam suatu penelitian baik berbentuk abstrak maupun real. Variabel adalah nilai yang memiliki banyak varian atau suatu yang bersikap berubah-ubah dan tidak tetap. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri atas *quick ratio*, *return on assets* dan *debt total assets* sedangkan variabel terikat adalah nilai perusahaan.

### Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Likuiditas

Rasio Likuiditas diukur menggunakan *quick ratio*. Rasio ini adalah *indicator* mengenai kemampuan dalam membayar jangka pendeknya menggunakan aset atau aset yang lebih mendekati uang tunai. Menurut Horne dan Wachowicz (2005) Rasio ini diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return On assets* (ROA) dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Menurut Tandelilin (2010:372) rasio ini diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Rasio Solvabilitas diukur menggunakan *Debt Total Assets Ratio*. Rasio ini adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005) Rasio ini diukur dengan rumus berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antar harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price to Book Value (PBV)*. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) *Price to Book Value* ini diukur dengan rumus berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ saham}{Book\ value} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis. Maka teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran data tersebut. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah gambaran perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan statistik deskriptif akan diketahui distribusi frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum serta deviasi standart.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *food and beverage*. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena menggunakan variabel lebih dari satu yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$NP = a + b_1L + b_2P + b_3S + e$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$  : Koefisien regresi variabel independen

L : Likuiditas

P : Profitabilitas

S : Solvabilitas

e : *Standar error*

### Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena menggunakan variabel lebih dari satu yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

### Uji Normalitas

*Multivariate normality* ialah setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel pengganggu atau residual dapat dilakukan dengan uji *kolmogoroy-smirnov*. Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal, (b) Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan suatu keputusan dengan Normal Probabilitas Plot (P-P Plot) yaitu: (a) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (b) jika data menyebar jauh dari dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel beban. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel bebas nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol maka disebut variabel orthogonal.

Menurut Ghozali (2018) untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari: (a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu emisi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual banyak variabel independen tidak signifikan mempengaruhi dependen dan (b) Untuk menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi diatas 0,09 maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas dan jika tidak ada korelasi yang cukup maka tidak ada multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari: (a) nilai *tolerance* dan lawannya dan (b) *Variance Inflation Factor* (VIF).

Pengukuran ini menunjukkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Pengertian sederhana dimana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi karena ( $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolinearitas yang dapat di tolelir. Misalkan nilai *tolerance* =0,10 sama dengan tingkat kolinearitas 0,95. Walaupun multikolinearitas dideteksi dengan nilai *tolerance* dan FIV. Akan tetapi kita tidak mengetahui variabel-variabel independent mana saja yang saling berkolerasi.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi memiliki tujuan menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika akan terjadi suatu korelasi maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. metode regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dengan uji Durbin - Watson (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2018) hipotesis yang diuji adalah: (a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (b) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan (c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi *negative*.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* tetapi jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya yang telah di-studentized). Dasar analisis: (a) Jika ada plot tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*, (b) Jika tidak ada pola yang terlihat jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau disebut juga dengan uji  $R^2$  ini dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *Cox & Snell R-Square* dan *Nagelkerke R-Square*. Ghozali (2018) menerangkan bahwa *Cox & Snell R-Square* merupakan ukuran pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga akan sulit untuk diinterpretasikan. Sehingga untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression* maka akan menggunakan *Nagelkerke R-Square*. *Nagelkerke R-Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R-Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi mulai dari 0 sampai 1.

### Uji Kelayakan Model (uji F)

Pada dasarnya uji F merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian. Maka menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila uji F nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka model regresinya tidak bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya apabila uji F nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka model regresinya bisa digunakan untuk memprediksi variabel (Ghozali, 2018).

### Uji Hipotesis (uji t)

Menurut Ghozali (2018) Uji hipotesis atau juga disebut dengan uji t pada umumnya dilakukan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen . Maka untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara menentukan *level of significance*, *Level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika signifikan  $t \geq 0,05$  maka hipotesis ditolak. Begitupun sebaliknya, apabila signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang penjelasan data yang diperoleh dari hasil rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel penelitian seperti berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	47.61	675.86	199.1118 148.75783
ROA	50	0.05	52.67	12.8228 11.36863
DAR	50	14.06	63.93	40.4788 15.95396
PBV	50	55.22	3016.82	540.4868 777.42338

Valin N 50

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas tentang pengujian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian adalah 50. Pada variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 47,61 dan nilai maksimum sebesar 675,86. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya likuiditas pada sampel penelitian nilainya berkisar 47,61 hingga 675,86 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 199,1118 dan standar deviasi sebesar 148,75783. Pada variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 52,67. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas pada sampel penelitian nilainya berkisar antara 0,05 hingga 52,67 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,8228 dan standar deviasi sebesar 11,36863.

Pada variabel solvabilitas (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 14,06 dan nilai maksimum sebesar 63,93. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya solvabilitas pada sampel penelitian nilainya berkisar antara 14,06 hingga 63,93 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,4788 dan standar deviasi sebesar 15,95396. Pada variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 55,22 dan nilai maksimum sebesar 3016,82. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan pada sampel penelitian nilainya berkisar antara 55,22 hingga 3016,82 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 540,4868 dan standar deviasi sebesar 777,42338.

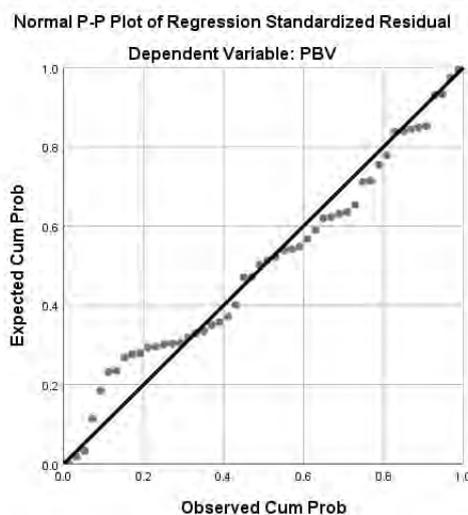
### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui asumsi-asumsi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila menggunakan analisis grafik, umumnya normalitas dideteksi dengan melihat tabel histogram. Akan tetapi jika hanya melihat tabel histogram saja dapat menyesuaikan, khususnya untuk jumlah sampel yang sedikit. Metode yang terpercaya adalah dengan melihat *normal probability plot* dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghazali (2018) dasar dalam menggunakan *normal probability* adalah sebagai berikut : Pertama, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kedua, jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti

arah garis diagonal tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik *normal p-plot* seperti berikut ini.



**Gambar 1**  
**Hasil Pengujian Normalitas**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan pada Gambar 1 grafik *normal p-plot* menunjukkan bahwa pola data (titik) menyebar di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Pola (titik) telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dan sumbu X (*Observed Cum Prob*) hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian telah berdistribusi secara normal. Selain menggunakan grafik *normal p-plot*, uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov test*.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	237.76556520
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.125
	<i>Positive</i>	.082
	<i>Negative</i>	-.125
<i>Test Statistic</i>		.125
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.051 <sup>c</sup>

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,051 > 0,05 hasil tersebut sama dengan ketentuan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal. Sehingga pada penelitian ini model regresi berdistribusi secara normal dan data dapat digunakan sebagai penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi menurut pendapat (Ghozali, 2018:197). Multikolinearitas dapat diuji dengan beberapa model regresi yaitu, Nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka di simpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel

independen dalam model regresi. Apabila Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF 1-10 maka di simpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 3**  
Hasil Pengujian Multikolinearitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Model	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
BOPO	.841	1.189	Tidak Terdapat Multikolinearitas
ROA	.909	1.100	Tidak Terdapat Multikolinearitas
SIZE	.896	1.115	Tidak Terdapat Multikolinearitas

a. **Dependent Variable: PBV**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan uji multikolinearitas pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,10. Begitu pula dengan hasil perhitungan nilai VIF yang memiliki nilai kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam persamaan model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel D-W (Durbin-Watson) dan secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut: (1) angka D-W dibawah -2 dapat dinyatakan terdapat autokorelasi positif, (2) angka D-W diantara -2 dan +2 dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi, (3) angka diatas +2 dapat dinyatakan terdapat autokorelasi negatif. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Autokorelasi.

**Tabel 4**  
Hasil Pengujian Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square Adjusted	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 <sup>a</sup>	.906	.900	245.39634	1.470

a. **Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR**

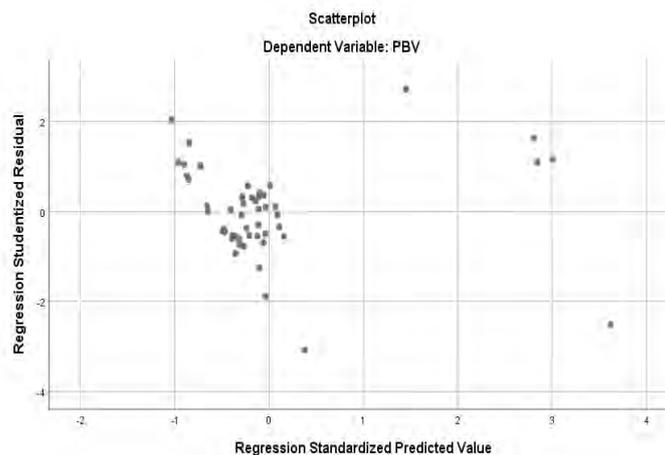
b. **Dependent Variable: PBV**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan uji autokorelasi pada Tabel 4 diketahui bahwa hasil dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,470. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada setiap model pengamatan. Apabila pengamatan tidak mengalami perubahan maka disebut dengan homoskedastisitas, begitu pula sebaliknya apabila hasilnya mengalami perubahan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Apabila hasil pengujian berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melebar kemudian menyempit serta bergelombang) maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Kedua, jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, berikut ini hasil uji heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari setiap residual, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, hal ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan, berikut ini hasil pengujian analisis regresi linier berganda.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-740.533	220.762		-3.354	.002
CR	-.514	.409	-.098	-1.255	.216
ROA	58.868	3.200	.861	18.39	.000
DAR	15.526	3.794	.319	4.093	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 5 di atas menunjukkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NI = -740,533 - 0,514 CR + 58,88 ROA + 15,526 DAR + e$$

**Konstanta (α) = -740,533**

Konstanta adalah interpretasi Y jika X = 0, hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sebesar konstanta. Maka besar dari nilai konstanta adalah -740,533 menunjukkan arah hubungan negatif berlawanan.

### Koefisien Regresi Likuiditas

Koefisien regresi likuiditas (CR) memiliki nilai sebesar -0,514, nilai tersebut bersifat negatif yang berarti terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel likuiditas dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa nilai likuiditas (CR) menurun sebesar -0,514.

### Koefisien Regresi Profitabilitas

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 58,868, nilai tersebut bersifat positif yang berarti terdapat hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa nilai profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 58,868.

### Koefisien Regresi Solvabilitas

Koefisien regresi pada solvabilitas memiliki nilai sebesar 15,526, nilai tersebut bersifat positif yang berarti terdapat hubungan yang searah antara variabel solvabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa solvabilitas meningkat sebesar 15,526.

### Uji Hipotesis

Analisis regresi linier digunakan untuk menguji hubungan antara 2 atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk persamaan regresi. Kemudian dilakukan uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji *Goodness of Fit*/Uji Kelayakan Model (Uji F), dan Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen yang diukur dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi yakni antara nol dan satu, apabila nilai koefisien determinasi kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi  $R^2$**   
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 <sup>a</sup>	.906	.900	245.39634

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi, nilai dari *adjusted R Square* sebesar 0,906 atau sebesar 90,6%. Hal tersebut berarti bahwa variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DAR) pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 90,6%. Sisanya sebesar 9,4% yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian.

### Uji *Goodness of Fit*/Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F (*Goodness of Fit*) digunakan untuk menguji  $H_0$  bahwa data empiris telah sesuai dengan model regresi, apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data maka dapat dikatakan bahwa model regresi cocok atau *fit*. Adapun kriteria pengujian yaitu (1) apabila nilai *goodness of fit* > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga model penelitian tidak layak, (2) apabila nilai

*goodness of fit* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan serta model mampu memprediksi nilai observasi sehingga model penelitian yang diestimasi layak.

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	26844877.468	3	8948292.489	148.595	.000 <sup>b</sup>
Residual	27700090.736	46	60219.364		
Total	29614968.203	49			

a. *Dependent Variable: PBV*

b. *Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai uji F hitung pada persamaan model regresi sebesar 148.595 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel likuiditas (CR) profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan serta model mampu memprediksi nilai observasi sehingga model penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada setiap variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji t,  $H_0$  ditolak jika signifikan  $t \geq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan  $H_0$  diterima jika signifikan  $t \geq 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa secara individual variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Signifikan Secara Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-740.533	220.762	-.354	.002		
CR	-.514	.409	-.098		-1.255	.216
ROA	58.868	3.200	.861		18.399	.000
DAR	15.526	3.794	.319		4.093	.000

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 8 di atas menunjukkan hasil dari pengujian menggunakan uji t dengan tingkat signifikan 0,05 hasilnya sebagai berikut. Pengujian hipotesis pertama atau  $H_1$  dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 8 likuiditas memiliki nilai t sebesar -1,255 dengan nilai signifikan sebesar 0,216 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar -0,98. Karena nilai signifikansi sebesar  $0,216 > 0,05$  maka hipotesis pertama ditolak, hal tersebut berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua atau  $H_2$  dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 8 profitabilitas memiliki nilai t sebesar 18,399 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,861. Karena nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka

hipotesis kedua dapat diterima, hal tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga atau  $H_3$  dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 8 solvabilitas memiliki nilai  $t$  sebesar 4,093 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,319. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis ketiga dapat diterima, hal tersebut berarti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Quick Ratio* menunjukkan nilai  $t$  sebesar -1,255 dengan nilai signifikan sebesar 0,216 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar -0,98. Karena nilai signifikansi sebesar  $0,216 > 0,05$  maka hipotesis pertama ditolak, hal tersebut berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 47,61 dan nilai maksimum sebesar 675,86. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya likuiditas pada sampel penelitian nilainya berkisar 47,61 hingga 675,86 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 199,1118 dan standar deviasi sebesar 148,75783.

Dalam penelitian ini menemukan likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham sebuah perusahaan. Mempertahankan tingkat likuiditas menjadi hal terpenting pada suatu perusahaan. Semakin kecil kepemilikan kas yang disesuaikan dengan kondisi yang dimiliki oleh perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena dengan adanya nilai kas yang berlebihan atau kepemilikan kas yang tinggi pada cenderung membuat penurunan akuisisi dan merger (Harford, 1999 dalam Susanti, 2010). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan ROA menunjukkan nilai  $t$  sebesar 18,399 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,861. Karena nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis kedua dapat diterima, hal tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. profitabilitas merupakan patokan penilaian investor terhadap perusahaan, yang bisa dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan. ROA yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan atau mencapai keuntungan dengan begitu akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi maka akan membuat harga saham meningkat karena perusahaan mampu mengelola asset secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba. Itu semua membuat para pemegang saham mendapatkan keuntungan atau kemakmuran yang berlipat dan akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Hasil Penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) yang menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tetelepta (2011), Pratama dan Wirawati (2016), Munawaroh (2014) dan Firnanti (2011) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan patokan penilaian investor terhadap perusahaan, yang bisa dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan Wauran (2014) serta Lu dan Tsai (2010) yang dalam hasil penelitian mereka juga menunjukkan Return on asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai ROA yang tinggi memberikan dampak positif. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas dapat menunjukkan prospek yang baik bagi para investor sehingga akan ada peningkatan permintaan saham. Dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula. ROA yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan atau mencapai keuntungan dengan begitu akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi maka akan membuat harga saham meningkat karena perusahaan mampu mengelola asset secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba. Itu semua membuat para pemegang saham mendapatkan keuntungan atau kemakmuran yang berlipat dan akan meningkatkan nilai perusahaan juga.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan menghindari penjualan saham dan apabila perusahaan dengan prospek yang kurang mendapatkan keuntungan akan cenderung untuk melakukan penjualan saham. Dengan jumlah dividen yang naik dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan tingginya profitabilitas akan menunjukkan bahwa prospek perusahaan itu baik, sehingga investor akan lebih merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) menunjukkan nilai t sebesar 4,093 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,319. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis ketiga dapat diterima, hal tersebut berarti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rasio solvabilitas juga disebut rasio *leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini difungsikan guna mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Rasio solvabilitas juga disebut rasio *leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini difungsikan guna mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Hal ini menunjukkan perusahaan *food and beverage* mampu untuk mengelola atau membiayai aset perusahaan dengan hutang. Pada penelitian ini dikarenakan nilainya yang positif jadi mempunyai hubungan yang searah dan signifikan mengindikasikan arti bahwa setiap *Debt to Asset Ratio* (DAR) turun maka nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin tinggi pula risiko investasi yang akan dihasilkan. Hasil ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanif *et al.*, (2019) dan Rompas (2013) yang menyatakan rasio solvabilitas atau *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Analisa (2011) dan Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang semakin tinggi nilai hutangnya maka akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan dan membuat khawatir para kreditur, investor dan manajemen perusahaan pula.

Rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada perusahaan yang berpengaruh juga pada nilai perusahaan. Rasio solvabilitas juga disebut

rasio *leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini difungsikan guna mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman(Bank).

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah hal yang penting, karena karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi itu penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena sejatinya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu saat ini maupun masa mendatang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efek kedepannya bagi perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019, (2) Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019, (3) Solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019.

### Saran

Dari penelitian diharapkan Untuk pihak manajemen adalah agar dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan-tindakan peningkatan nilai perusahaan apabila mulai terasa menurunnya nilai investasi. Untuk investor agar dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan mampu mengembangkan model penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan agar hasil penelitian lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan M. Maryam. 2015. An Analysis of the Influence of Ownership Structure, Investment, Liquidity, and Risk to Firm Value: Evidence from Indonesia. *American Journal of Economics and Business Administration*, 7(4): 166.176.
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Arikunto, S. 1988. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F dan Ehrhardt, M. C. 2006. *Financial Management: Theory and Practice*. 11th Edition, South-Western Cengage Learning.
- Dewi, A. R. P dan Asyik, N. F. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(9). Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-5*. Alfabeta. Bandung.

- Firnanti, F. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(2) : 119-128 Jakarta.
- Gamayuni, R., R. 2015. The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value. *International Journal Of Scientific and Technology Research*, 4(1):202-212.
- Ghozali,I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J. 2006. *Principles of Manajerial Finance. International Edition, 10 th edition*. Pearson Education. Boston.
- Hanafi, M dan A, Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hanif,A. W. K., Wijayanti, A. dan Masitoh, W. E. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di BEI. *Jurnal Widya Ganecwara*.
- Hermuningsih, S dan D. K. Wardani. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Siasat Bisnis* 13(2) Agustus 2009: 173–183. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Horne,V. J. dan J. M. Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan ( *Fundamental of Financial manajemen*). Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S.dan E Pudjiastuti. 2015. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lumoly, S., S. Murni., dan V. N. Untu. 2017. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).*Jurnal EMBA*.
- Lu, Y. Dan C. Tsai. 2010. *Discovering Important Factors of Intangible Firm Value by Association Rules, ournalm of Digital Accounting Research. National Central University Taiwan*. 10.
- Margono,S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Meythi,. T. K. En. dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, Universitas Kristen Maranatha. 10(2): 2671-2684. ISSN: 1693-8305.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta .
- Munawaroh, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responcibility sebagai variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi. Surabaya*. 3(4).
- Pratama, I. Dan Wirawati, N. G. P. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi*,15(3): 1796-1825.
- Prasetyorini, F. P. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ratio* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. 12(5).
- Riyanto, B. 2004. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 253. 1(3).
- Sabardi, A. 1994. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2, Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Santoso, B.H. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: 5(2).

- Sartono, A. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Sianturi, M. W. E. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi di BEI. *Ejournal Administrasi Bisni* 3(2): 282-296.
- Srimindarti. 2006. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. *Jurnal Fokus Ekonomi*. Semarang.
- Stiyarini. Dan Santoso. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(2). Surabaya.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sudana, I. M . 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Suhaeni, M. 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan terhadap Prediksi kondisi financial distress. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Susanti, R. 2010. Analisis faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan., *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Susilaningrum, C. 2016. Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita* 8.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tetelepta, I. E. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*.
- Wauran, M. A.2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate dan Property di BEI Tahun 2010-2011. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Klabat Manado.
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Binarupa Aksara. Jakarta.